



ANALISIS NILAI-NILAI PERSAHABATAN DALAM NOVEL “HUJAN” KARYA TERE LIYE

Lufita¹, Achmad Duwi Wijarnoko², Cintya Hidayatus Sholekah³, Mohammad Kanzunndin⁴

¹⁻⁴ Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹202334018@std.umk.ac.id; ²202334030@std.umk.ac.id;

³202334031@std.umk.ac.id; ⁴moh.kanzunnudin@umk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-03-2025

Revised:

27-04-2025

Accepted:

01-05-2025

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis nilai persahabatan dalam novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai persahabatan seperti kesetiaan, kepercayaan, dukungan, gotong royong, dan kasih sayang tercermin dalam interaksi antar tokoh, khususnya antara tokoh utama Lail dan Esok. Analisis dilakukan dengan mengamati alur, ciri, latar, dan tema novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel “Hujan” tidak hanya menyajikan cerita fiksi yang menarik, namun juga mengandung nilai-nilai moral yang patut diteladani bagi pembacanya. Persahabatan yang tergambar dalam novel ini menjadi inspirasi tentang pentingnya hubungan yang jujur, saling mendukung, dan percaya.

Kata kunci: Novel Hujan karya Tere Liye, nilai persahabatan, sosiologi sastra, analisis sastra.

ABSTRACT

This article analyzes the value of friendship in Tere Liye's novel Hujan. The study employs a qualitative research method using a literary sociology approach to explore how values such as loyalty, trust, support, mutual cooperation, and affection are reflected in the interactions between characters, particularly between the protagonists Lail and Esok. The analysis is based on the plot, characterization, setting, and themes of the novel. The findings indicate that Hujan not only presents an engaging fictional narrative but also conveys exemplary moral values to its readers. The depiction of friendship in the novel emphasizes the importance of honest relationships, mutual support, and trust.

Kata Kunci: Tere Liye's novel Hujan, friendship value, literary sociology, literary analysis.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Karya sastra merupakan renungan, ekspresi, atau renungan tentang kehidupan masyarakat. Karya sastra adalah karya seni yang diciptakan oleh seorang pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan digunakan oleh pembacanya. Lebih jauh lagi, karya sastra melukiskan potret kehidupan bermasyarakat.

Sastra adalah seni yang dihasilkan oleh tangan-tangan kreatif hal ini sejalan dengan pendapat Semi (1998: 8) bahwa sastra adalah wujud dan hasil karya seni kreatif yang menjadikan manusia dan kehidupannya sebagai subjek dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra merupakan karya seni yang imajinatif dan harus diciptakan dengan kreativitas. Hal ini diperlukan bukan saja dalam rangka menghadirkan pengalaman batin ke dalam karya sastra, tetapi juga lebih dari itu. Ia juga perlu kreatif dan memilih elemen terbaik dari pengalaman hidupnya. Sastra merupakan hasil imajinasi manusia, ditulis atau dicetak berdasarkan kehidupan nyata, dan mempunyai ekspresi estetis.

Wajar jika keberadaan karya sastra mendatangkan kegembiraan bagi pembacanya untuk benar-benar menikmati suatu karya diperlukan tingkat pengetahuan tertentu terhadap karya sastra. Tanpa pengetahuan yang cukup, kenikmatan bekerja menjadi dangkal dan dangkal karena kurangnya pemahaman. Sastra Indonesia terbagi menjadi beberapa bentuk: drama, puisi, dan prosa (cerpen, roman, dan novel). Sastra seperti novel tidak hanya sekedar menghibur, tetapi juga membawa kegembiraan, dapat dipahami, dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Novel yang bagus tidak hanya memuaskan jiwa, tetapi juga memberikan sesuatu yang bisa menjadi pedoman hidup Anda. Karya sastra merupakan karya kreatif manusia yang melibatkan imajinasi dan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berdasarkan bentuknya, karya sastra dibagi menjadi tiga bagian: prosa, drama, dan puisi. Diantara ketiga karya sastra yang akan penulis bahas yaitu novel prosa, jenis novel prosa yang akan penulis angkat dan analisis dalam penelitian ini adalah novel.

Salah satu karya sastra yang disebutkan di atas adalah novel. Novel memainkan peran penting sebagai sumber inspirasi pendekatan imajinatif dan artistik terhadap kehidupan. Hal ini dimungkinkan karena tema-tema yang dibahas dalam novel ini adalah tema-tema yang menyangkut aspek kehidupan manusia dan kemanusiaan pada umumnya. Karya sastra seperti novel selalu menghadirkan bagaimana nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral, sosial, budaya dan religi yang patut diteladani. Oleh karena itu, novel merupakan salah satu bentuk bacaan umum sebagai karya sastra, dan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan pemikiran pembacanya. Novel sebagai media alternatif membaca juga memberikan dampak positif. Dengan demikian, pembaca diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel dalam kehidupan sehari-hari. (Nurfajiria, 2014).

Novel adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan cerita fiksi dalam bentuk teks atau kata-kata yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dan berbagai permasalahan di lingkungan serta interaksi antar manusia. Saat membaca novel, yang terpenting adalah mencari nilai-nilai yang diungkapkan pengarang dalam setiap tokohnya. Namun, novel sebenarnya mengajarkan kita tentang psikologi manusia. Novel memiliki unsur-unsur yang mencakup nilai-nilai politik, moral, sosial ekonomi, dan lainnya. Dalam literatur, unsur-unsur tersebut biasa disebut dengan unsur luar. Unsur-unsur yang terdapat dalam cerita novel berasal dari luar sastra. Dalam hal ini peneliti hanya mempelajari faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan moralitas atau unsur-unsur penelitian moral, karena moralitas merupakan faktor yang dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup lain di alam semesta. Jika masyarakat tidak lagi menjunjung tinggi nilai-nilai moral, tindakannya pun bisa menjadi bermoral.

Nilai-nilai persahabatan adalah saling pengertian antar individu, pengertian terhadap segala hal yang disukai, tidak disukai, dan dibutuhkan (*understanding*), serta persahabatan yang menuntut setiap individu untuk saling percaya dan mempercayai satu sama lain. Segala sesuatu antar sahabat (*iman*), perasaan kesiapan dalam diri masing-masing individu untuk saling membantu, berbuat sesuatu untuk mencapai sesuatu, adanya tujuan bersama (*kerja sama*), dan tujuan bersama (*kesetiaan*) unsur persahabatan yang meliputi simpati, kasih sayang, dan timbal balik dengan seseorang untuk dibina. Salah satu karya yang menunjukkan

adanya nilai-nilai Persahabatan di dalamnya adalah novel Hujan karya Tere Liye.

Novel Hujan karya Tere Liye adalah salah satu karya fiksi populer yang menggambarkan hubungan antarmanusia di tengah latar bencana besar. Selain kisah cinta dan perjuangan menghadapi trauma, novel ini menonjolkan nilai-nilai persahabatan yang kuat, terutama melalui hubungan antara tokoh utama, Lail dan Esok, serta interaksinya dengan tokoh-tokoh lain seperti Maryam. Nilai-nilai persahabatan ini tidak hanya membangun karakter tokoh, tetapi juga memberikan pesan moral kepada pembaca tentang pentingnya kehadiran seorang sahabat dalam menghadapi tantangan hidup.

Metode

Studi ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis nilai persahabatan dalam hujan Tere Liye melalui elemen historis seperti sungai, karakter, latar belakang, dan topik Pendekatan ini secara langsung mengacu pada pandangan genre sastra, khususnya novel, sosiologi, yaitu masalah yang dibahas oleh masyarakat, yaitu, semua kegiatan di masyarakat dan sekitarnya Mengikuti teori iblis, analisis penelitian ini tidak hanya memandang novel sebagai karya imajinatif, tetapi juga sebagai cerminan dari realitas sosial Novel hujan menggambarkan kehidupan setelah diciptakan dalam konteks orang futuristik yang mengalami krisis sosial, dan merupakan citra konkret dari aktivitas dan interaksi manusia yang kompleks Dalam konteks ini, nilai -nilai seperti kesetiaan, kepercayaan, dukungan, kerja sama timbal balik, dan cinta adalah objek yang benar dari nilai -nilai sosial dalam hubungan dan penelitian dalam perspektif sosiologi sastra.

Melalui pendekatan ini, nilai persahabatan dalam novel "Hujan" karya Tere Liye dianalisis berdasarkan fakta cerita: alur, tokoh, latar, dan tema yang terdapat dalam novel. Sehingga penulis dapat menemukan nilai persahabatan yang terkandung dalam novel ini. Data novel "Hujan" karya Tere Liye berupa kata, kalimat, atau paragraf yang mengandung nilai persahabatan dalam novel tersebut. Sumber data penelitian ini adalah "Hujan" karya Tere Liye yang dimuat di Gramedia Pustaka Jakarta 2018 edisi 28 Mei 2018.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka. Penelusuran literatur dilakukan untuk memperoleh bahan dan informasi yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diperoleh dengan mendeskripsikan objek penelitian berupa nilai persahabatan dalam novel "Hujan" karya Tere Liye.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Novel "Hujan" karya Tere Liye tidak hanya menyajikan kisah fiksi yang menarik, tetapi juga kaya akan nilai-nilai pembentukan karakter yang berhubungan dengan kehidupan nyata Melalui perjalanan hidup Lyle dan Esok, pembaca diajak untuk merenungkan arti persahabatan, cinta, dan harapan dalam keadaan sulit Beberapa nilai terpenting yang dapat diambil dari novel ini adalah kesetiaan, kepercayaan, dukungan, pertolongan dan kasih sayang Kesetiaan terhadap hari esok akan menjadi pilar utama hubungan mereka Kepercayaan yang mereka bangun bersama memungkinkan mereka untuk saling memperkuat dan mengatasi rintangan apa pun bersama-sama Dukungan emosional yang diberikan Esok kepada Rail menjadi sumber kekuatan yang membantu Rail mengatasi kesulitan Selain itu, nilai tolong-menolong dan kepedulian di antara kedua sahabat ini mencerminkan pentingnya saling membantu dan menjaga kesejahteraan masing-masing Nilai-nilai yang terkandung dalam novel ini mempunyai arti penting bagi pendidikan karakter Kisah Layil dan Esok dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk membangun hubungan yang sehat, mengembangkan empati, dan mempromosikan sikap positif terhadap tantangan hidup Novel ini juga mengajarkan kita pentingnya menghargai nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas dan gotong royong.

2. Pembahasan

A. Pengertian Novel

Secara etimologis, istilah "novel" berasal dari bahasa Latin "novellus", yang berasal dari kata "novles", yang berarti "baru". Secara konseptual, kita dapat mengatakan bahwa "novel" sebagai salah satu jenis karya sastra dapat diartikan sebagai karya yang menggunakan bahasa yang indah dan menggugah perasaan artistik pembacanya". Novel juga merupakan karya prosa yang bersifat naratif yang menceritakan tentang peristiwa-peristiwa luar biasa dari kehidupan masyarakat (para tokoh dalam cerita). Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang disebut juga fiksi. Novel mengungkapkan sesuatu dengan lebih leluasa, menyajikan sesuatu dengan lebih detail dan detail, serta lebih banyak memasukkan berbagai unsur cerita yang membentuk sebuah novel (Nurgiantoro, 2007: 11). Di sisi lain, analisis terhadap karya fiksi berbentuk novel mengemukakan suatu definisi yang menguraikan karya tersebut ke dalam unsur-unsur penyusunnya, yaitu berupa unsur imanen dan unsur eliminatif (Nurgiantoro, 2007: 30). Novel dibagi menjadi dua jenis: novel populer dan novel serius. Yang dimaksud dengan "novel populer" adalah "novel yang populer pada masanya dan mempunyai banyak penggemar" (Burhan Nurgiyantoro (2007: 18)). Di sisi lain, sebagai novel yang serius, Nurgiyantoro mengatakan, "Novel ini menekankan dan mengungkapkan esensi hakikat kehidupan yang universal".

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menguraikan fakta dan tema cerita yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter guna mengetahui nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel "Hujan" karya Tere Liye. Menurut Sayuti (2000: 29), fakta naratif adalah hal-hal yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, seperti alur, tokoh, latar, dan tema.

Novel ini mengisahkan tentang Lail, seorang gadis muda yang kehilangan kedua orang tuanya akibat bencana alam yang dahsyat. Dalam suasana duka dan dunia yang porak-poranda, Lail bertemu dengan Esok, seorang pemuda yang kemudian menjadi sahabat sekaligus sosok yang berarti dalam hidupnya. Cerita ini berlanjut dengan perjuangan mereka untuk bertahan hidup di dunia pasca-apokaliptik yang penuh tantangan. Unikny, kisah Hujan juga menyisipkan elemen teknologi futuristik seperti mesin yang dapat menghapus ingatan. Konflik utama muncul ketika Lail harus memutuskan apakah ia ingin melupakan kenangan masa lalunya yang penuh kesedihan atau mempertahankannya demi pelajaran berharga.

Rangkaian peristiwa dan peristiwa dalam novel ini saling berkaitan satu sama lain. Kemudian dimunculkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Alur/Plot

Adalah rangkaian peristiwa atau kejadian dalam novel "Hujan" karya Tere Liye, nilai pendidikan karakter terletak pada konteks sosial. Novel ini dibagi menjadi tahapan aksi sebagai berikut: tahap situation, tahap generatingcircumstances, tahap rising action atau peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap denounment atau penyelesaian.

Tahap situation atau Adaptasi adalah masa dalam novel ketika masyarakat sudah sangat berkembang, mencapai 10 miliar, ada kemajuan teknologi, seorang petugas medis bernama Elijah bersama pasien, dan dia berada di lokasi lain situasi lingkungan. Seorang anak bernama Rayle dan ibunya sedang berjalan menuju sekolah dan berbaris di peron kereta.

Pada tahap generatingcircumstances, Lail mulai bercerita tentang bencana alam yang menyebabkan dia kehilangan orang tuanya Lael kemudian bertemu dengan seorang anak laki-laki bernama Esok yang menyelamatkannya usai bertemu Besok, Lail mulai menerima apa yang menyimpannya dan bersyukur masih selamat dari musibah. Di tempat pengungsian, dia mulai terbiasa mandiri dan menawarkan bantuan, seperti yang dilakukan Esok.

Tahap rising action atau peningkatan konflik yang meningkat atau situasi klimaks menandai perpisahan Lail dengan Esok. Pak Lail dipindahkan ke panti asuhan, Pak Esok disekolahkan ke perguruan tinggi sebagai anak angkat walikota, dan Bu Esok mendapat perawatan. Lail memulai hidup baru di panti asuhan dan bertemu Mariam, teman sekamar sekaligus sahabatnya di panti asuhan. Di panti Lail menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai peraturan yang dibuat. Lail mengajukan diri untuk menjadi relaawan bersama Mariam. Lail selalu memikirkan Esok, tapi dia tidak menyadari bahwa dia menyukai Esok.

Tahap klimaks adalah ketika Rayle mulai sadar akan perasaannya terhadap Esok dan di saat yang bersamaan muncul masalah besar. Keputusan para pemimpin dunia untuk melakukan intervensi terhadap stratosfer berdampak pada iklim dan kepunahan manusia. Untuk mengatasi masalah ini, para pemimpin dunia sepakat dengan Tomorrow untuk membangun pesawat luar angkasa yang melibatkan Esok. Esok memberitahu Lail bahwa ceramah sebelumnya hanyalah tipuan, dan menjelaskan bahwa proyek pesawat luar angkasa akan mengangkut orang-orang yang dipilih secara acak untuk melarikan diri dari Bumi. Lail bukan salah satu dari mereka yang berangkat dengan kapal, tapi dia punya dua tiket. Lail mengetahui dari istri walikota bahwa Esok memberikan tiketnya kepada putra angkatnya, Claudia, dan mengira Tomorrow akan menemaninya. Karena itu, Lail salah paham tentang Esok.

Tahap denounment atau penyelesaian. Pada bagian ini, Lail menerima kenyataan pahit bahwa Esok memberikan salah satu tiket kepada Claudia dan dia belum mendengar kabar. Lail terluka dan akhirnya mengambil keputusan untuk menghapus semua kenangan menyakitkan, terutama kenangan bersama Esok. Lail akhirnya pergi ke pusat neuroterapi kota dan bertemu dengan seorang paramedis bernama Elijah. Setelah melalui proses yang panjang, penghapusan memori Lail akhirnya selesai. Ingatan Lail terhapus, namun di saat-saat terakhir penghapusan ingatan, kita melihat bahwa Lail menerima bahwa semua kenangan menyakitkan telah digantikan oleh kenangan baik. Akhirnya, Lail dan Esok menikah dan menghabiskan musim panas bersama di Bumi sementara Claudia dan ibu Esok menaiki kapal.

Tokoh

Tokoh yang dianalisis dalam novel "Hujan" karya Tere Liye adalah tokoh utama dan beberapa karakter sekunder. Penokohan Tere Liye dalam novel "Hujan" akan dikaji berdasarkan sifat dan peranannya yang mempunyai nilai persahabatan. Tokoh dalam novel "Hujan" karya Tere Liye adalah Lail, Esok, ayah dan ibu Esok, walikota Maryam, istri walikota, Claudia, ibu suri. Lail adalah tokoh utama dalam novel "Hujan" karya Tere Liye dan Esok adalah tokoh pendukung utama. Lail digambarkan sebagai anak yang cerdas, bertanggung jawab, pekerja keras, jujur, dan disiplin serta memiliki kemampuan bersosialisasi yang kuat. Esok tokoh dalam novel "Hujan" karya Tere Liye digambarkan dalam novel "Hujan" karya Tere Liye sebagai anak mandiri dengan kepribadian ramah, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab.

Ibu Lail digambarkan sebagai wanita karir. Ayah Lail digambarkan sebagai seorang pekerja. Ibu Esok digambarkan sebagai orang tua yang mandiri. Tokoh Maryam digambarkan sebagai anak cerdas, gemar membaca, mudah bergaul, pekerja keras, disiplin, jujur, bertanggung jawab, komunikatif, dan ramah.

Walikota dalam novel "Rain" karya Tere Rie digambarkan sebagai orang yang pekerja keras dan sadar sosial. Istri walikota dan Claudia digambarkan sebagai karakter dengan kepribadian ramah/komunikatif. Kepribadian ibu suri digambarkan sebagai orang yang disiplin.

Latar/setting

Latar/Setting dalam penelitian ini yaitu setting lingkungan dan sosial latar novel "Hujan" karya Tere Liye meliputi ruangan berukuran 4x4 meter persegi, pintu darurat, air mancur taman pusat, stadion, fasilitas sosial, markas besar organisasi sukarela, toko kue, Sektor 4, Sektor 2, Sektor Ini akan menjadi 3, Sektor 1, Asrama Sekolah dan Kantin Sekolah, Jalur Bus 7, Jalur Bus 12. Lingkungan sosial dalam novel "Hujan" Liye karya Tere berlatar antara tahun 2042 dan 2050, setelah pergantian millennium. Dikatakan bahwa masyarakat berkembang pesat karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dan kemajuan teknologi. Namun semuanya berubah setelah terjadi bencana alam: letusan gunung. Situasinya semakin buruk dan hampir semua sektor terkena dampaknya, terutama dalam konteks perubahan iklim. Masyarakat berada dalam kondisi ketidakpastian. Seluruh penduduk kota berusaha memenuhi kebutuhannya dengan apa yang tersisa, namun pada akhirnya semuanya cepat teratasi dengan bantuan teknologi. Masyarakat kembali melakukan aktivitas dengan cara yang sangat sederhana dan praktis, mulai dari sistem komunikasi dan pembayaran hingga pekerjaan

manusia, hal ini pun didukung oleh teknologi.

Tema

Tema utama novel Hujan karya Tere Liye adalah kisah cinta antara Lail dan Esok, yaitu besarnya pengaruh cinta terhadap kehidupan seseorang, seperti yang dialami tokoh Lail setelah kehadiran Esok. Dalam novel serupa, permasalahan lain muncul dari kisah cinta mereka. Dari bekerja dan menjadi sukarelawan di sebuah fasilitas sosial hingga bersekolah di sekolah perawat dan berhasil lulus sebagai perawat, inilah kisah tantangan menjalani hidup Lail dan persahabatan mereka Lail dan Maryam.

B. Kelebihan dan Kekurangan

Kelebihan dalam novel ini:

- Cerita yang menyentuh hati dan relevan dengan isu-isu kemanusiaan.
- Kombinasi unik antara drama emosional dan elemen fiksi ilmiah.
- Banyak pesan moral yang dapat diambil oleh pembaca.

Kekurangan dalam novel ini:

- Beberapa pembaca mungkin merasa elemen fiksi ilmiah kurang dieksplor secara mendalam.
- Alur cerita terasa cukup cepat di beberapa bagian, sehingga perkembangan konflik tidak terlalu mendetail.

C. Nilai-Nilai Persahabatan Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye

Kesetiaan

Kesetiaan adalah salah satu nilai utama yang diperlihatkan dalam hubungan persahabatan antara tokoh-tokoh dalam novel Hujan. Nilai ini tercermin terutama dalam hubungan antara Lail dan Esok, di mana Esok dengan setia mendampingi Lail dalam berbagai situasi sulit. Esok tetap berada di sisi Lail setelah bencana besar menghancurkan kehidupan Lail, termasuk saat Lail kehilangan keluarganya. Kesetiaan Esok terlihat dari usahanya untuk terus mendukung dan menyemangati Lail meskipun dia sendiri memiliki banyak tanggung jawab lain.

Lail: "Aku tidak tahu harus bagaimana lagi, Esok. Semua yang aku miliki sudah hilang."

Esok: "Kamu masih punya aku, Lail. Aku di sini, dan aku tidak akan membiarkanmu melewati ini sendirian."

Dialog ini menunjukkan bagaimana Esok berusaha memberikan rasa aman kepada Lail dengan menegaskan bahwa dia tidak akan meninggalkannya, bahkan dalam situasi yang sangat sulit. Kesetiaan yang ditunjukkan oleh Esok kepada Lail adalah bentuk cinta tanpa syarat dalam persahabatan. Tindakan dan kata-kata Esok menegaskan bahwa seorang sahabat sejati akan tetap mendampingi, bahkan di saat-saat tergelap sekalipun. Kesetiaan ini menjadi kekuatan utama yang membantu Lail untuk bangkit dan melanjutkan hidupnya. Kesetiaan dalam novel Hujan tidak hanya menjadi penggerak cerita, tetapi juga memberikan pelajaran berharga kepada pembaca tentang pentingnya berada di sisi sahabat, apa pun keadaan yang dihadapi.

Kesetiaan dalam pertemanan sering diuji oleh arus individualisme dan kompetisi sosial yang semakin tinggi. Di tengah realitas sosial yang serba cepat dan kadang oportunistik, contoh kesetiaan Esok mengingatkan kita pentingnya menjaga hubungan yang tulus dan bertahan dalam suka maupun duka. Nilai ini sejalan dengan budaya lokal Indonesia yang menjunjung tinggi prinsip setia kawan dalam lingkungan sosial maupun organisasi kemasyarakatan seperti karang taruna dan gotong royong desa.

Kepercayaan

Kepercayaan adalah fondasi utama dari persahabatan Lail dan Esok dalam novel Hujan. Dalam banyak situasi sulit, hubungan mereka tetap kuat karena adanya saling percaya. Kepercayaan ini memberikan ruang bagi mereka untuk terbuka, saling mendukung, dan mengandalkan satu sama lain. Lail sering mengandalkan Esok untuk membantunya membuat

keputusan di saat ia merasa bingung atau tertekan. Kepercayaan ini menunjukkan keyakinan Lail terhadap kemampuan Esok untuk membimbingnya ke arah yang benar.

Esok: "Aku tahu ini berat, Lail. Tapi aku percaya kamu bisa melewati semua ini. Kamu lebih kuat dari yang kamu pikirkan."

Lail: "Bagaimana kalau aku gagal, Esok? Bagaimana kalau aku tidak bisa melakukannya?"

Esok: "Aku percaya padamu, Lail. Dan aku akan tetap di sini jika kamu membutuhkan bantuan."

Dialog ini menegaskan bahwa kepercayaan dari seorang sahabat dapat menjadi dorongan besar untuk seseorang yang merasa kehilangan arah. Esok percaya bahwa Lail bisa bangkit dari trauma masa lalunya meskipun situasinya sangat sulit. Dia terus mendorong Lail untuk tidak menyerah dan percaya pada kemampuannya sendiri.

Kepercayaan dalam novel Hujan menjadi pilar utama yang menjaga hubungan antara Lail dan Esok tetap kokoh. Dengan kepercayaan ini:

- Lail merasa didukung dan aman untuk berbagi beban emosionalnya.
- Esok dapat memberikan kekuatan mental dan motivasi kepada Lail.
- Mereka bisa saling terbuka tanpa rasa takut akan pengkhianatan.

Melalui hubungan ini, Tere Liye mengajarkan bahwa persahabatan sejati membutuhkan kepercayaan yang tulus dan konsisten, karena hanya dengan kepercayaan itulah sebuah hubungan dapat bertahan dalam menghadapi segala ujian.

Tingkat kepercayaan dalam hubungan sosial kerap terganggu oleh isu hoaks, fitnah di media sosial, serta dinamika politik yang menimbulkan polarisasi. Maka, kepercayaan sebagai fondasi hubungan antarpribadi menjadi sangat penting untuk dijaga. Nilai ini dapat menjadi pelajaran bagi masyarakat agar tetap menjunjung etika sosial dan komunikasi yang jujur serta terbuka.

Dukungan

Dukungan menjadi nilai penting dalam persahabatan yang terjalin antara Lail dan Esok dalam novel Hujan. Dalam setiap tantangan yang mereka hadapi, Esok selalu menunjukkan dukungannya kepada Lail, baik secara emosional maupun praktis. Dukungan ini tidak hanya memberikan rasa aman tetapi juga membantu Lail untuk bangkit dari keterpurukannya.

Lail: "Esok, aku tidak sanggup lagi. Rasanya dunia ini sudah tidak berarti apa-apa."

Esok: "Lail, aku tahu ini berat, tapi kamu tidak sendiri. Aku di sini, selalu di sini. Kita akan melewati ini bersama."

Dialog ini menunjukkan bagaimana Esok memberikan dukungan emosional yang membuat Lail merasa tidak sendirian dalam menghadapi penderitaannya. Dukungan Esok paling menonjol saat Lail merasa kehilangan harapan setelah kehilangan keluarganya akibat bencana besar. Esok hadir untuk menguatkan Lail dengan kata-kata penuh empati. Dukungan yang diberikan Esok kepada Lail dalam novel Hujan mencerminkan esensi persahabatan sejati, yaitu:

- Menjadi sandaran emosional: Esok membantu Lail merasa dicintai dan tidak sendirian dalam menghadapi rasa sakit.
- Memberikan motivasi: Dukungan Esok membangun kembali semangat Lail untuk berjuang melanjutkan hidup.
- Membantu menghadapi ketakutan: Esok memberikan keberanian kepada Lail untuk keluar dari zona nyaman dan menghadapi kenyataan hidup.

Banyak individu, terutama anak muda, mengalami krisis kesehatan mental dan tekanan sosial, terutama pasca pandemi. Kehadiran sahabat yang suportif, seperti Esok terhadap Lail, menjadi sangat krusial. Dukungan sosial seperti ini bisa mencegah keterasingan sosial dan memperkuat semangat komunitas yang peduli satu sama lain

Tolong menolong

Tolong-menolong menjadi salah satu nilai yang menonjol dalam persahabatan antara Lail dan Esok dalam novel Hujan. Dalam berbagai situasi sulit, mereka saling membantu tanpa pamrih, menunjukkan bagaimana sahabat sejati selalu siap memberikan pertolongan di saat dibutuhkan.

Lail: "Aku tidak tahu caranya mengisi formulir ini. Sepertinya terlalu rumit untukku."

Esok: "Berikan kepadaku, Lail. Aku akan membantumu mengisinya. Ini bukan masalah besar."

Dialog ini menunjukkan bentuk sederhana dari tolong-menolong yang menunjukkan bahwa seorang sahabat sejati selalu siap membantu, bahkan untuk hal-hal kecil. Nilai tolong-menolong dalam novel Hujan menggambarkan arti persahabatan yang sejati, yaitu saling membantu tanpa pamrih dan tanpa diminta. persahabatan sejati bukan hanya tentang kebersamaan dalam kegembiraan, tetapi juga kesiapan untuk membantu sahabat kita di saat mereka membutuhkan.

Spirit tolong-menolong masih menjadi salah satu ciri khas masyarakat Indonesia, terutama di desa atau dalam situasi bencana. Namun, di perkotaan atau masyarakat modern, nilai ini mulai tergeser oleh sikap individualistis. Novel Hujan menjadi pengingat akan pentingnya menjaga nilai gotong royong sebagai kekuatan sosial bangsa.

Kepedulian

Kepedulian adalah salah satu nilai penting yang ditampilkan dalam persahabatan antara Lail dan Esok dalam novel Hujan. Kepedulian ini diwujudkan melalui perhatian mereka terhadap kondisi satu sama lain, baik secara fisik maupun emosional. Kepedulian menjadi dasar dari tindakan dan keputusan mereka, yang mencerminkan hubungan persahabatan yang tulus dan mendalam.

Esok: "Lail, kamu sudah makan hari ini? Jangan sampai kamu melewatkan makan, ya. Tubuhmu butuh energi."

Lail: "Aku tidak merasa lapar, Esok."

Esok: "Meski begitu, kamu harus tetap makan. Aku akan membuatkan sesuatu untukmu."

Dialog ini memperlihatkan kepedulian Esok terhadap kesehatan fisik Lail, menunjukkan bahwa dia selalu memprioritaskan kesejahteraan sahabatnya. Kepedulian Esok juga terlihat dari perhatian kecil yang menunjukkan betapa pentingnya Lail baginya.

Esok: "Lail, aku perhatikan kamu lebih sering melamun akhir-akhir ini. Apa ada yang mengganggu pikiranmu?"

Lail: "Aku hanya memikirkan semua yang sudah terjadi, Esok."

Esok: "Kamu bisa cerita kapan saja, aku ada di sini untukmu."

Dialog ini menggambarkan bagaimana kepedulian tidak selalu harus dalam bentuk tindakan besar, tetapi juga perhatian terhadap hal-hal kecil yang dirasakan sahabat. Kepedulian yang ditunjukkan oleh Esok kepada Lail dalam novel Hujan mencerminkan hubungan persahabatan yang penuh kasih dan perhatian. Nilai kepedulian ini memiliki beberapa makna penting:

- Menumbuhkan rasa aman: Lail merasa didukung dan dicintai, meskipun dia sedang menghadapi trauma besar.
- Meningkatkan hubungan emosional: Kepedulian membuat hubungan Lail dan Esok semakin kuat dan saling percaya.
- Mendorong pemulihan: Dengan menunjukkan kepedulian, Esok membantu Lail bangkit dan menjalani hidup dengan lebih baik.

Masyarakat saat ini menghadapi berbagai tantangan, dari krisis lingkungan hingga ketimpangan sosial. Dalam kondisi ini, kepedulian terhadap sesama—baik melalui tindakan kecil maupun gerakan sosial yang lebih luas—adalah nilai kunci untuk membangun solidaritas

sosial. Kepedulian Esok menjadi contoh bahwa empati bisa dimulai dari hal sederhana.

Simpulan

Novel “Hujan” karya Tere Liye tidak hanya menyuguhkan cerita fiksi yang menarik, namun juga mencerminkan nilai-nilai luhur dalam persahabatan. Melalui pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini berhasil mengidentifikasi nilai-nilai seperti kesetiaan, kepercayaan, dukungan, gotong royong, dan kasih sayang yang tercermin dalam interaksi antar tokoh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karya sastra mempunyai potensi besar sebagai media pendidikan karakter dan mendorong pembacanya untuk membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.

Kajian sosiologi sastra idealnya tidak hanya membatasi diri pada analisis unsur intrinsik dan representasi sosial dalam teks, tetapi juga mempertimbangkan efek sosial yang ditimbulkan terhadap pembaca. Dalam konteks ini, novel *Hujan* karya Tere Liye tidak hanya menampilkan nilai-nilai persahabatan seperti kesetiaan, kepercayaan, dukungan, gotong royong, dan kepedulian melalui interaksi antar tokohnya, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral yang kuat dan relevan bagi masyarakat Indonesia saat ini. Nilai-nilai tersebut memiliki daya transformasi sosial karena mampu membentuk kesadaran pembaca akan pentingnya menjalin hubungan sosial yang sehat, empatik, dan suportif dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah berbagai tantangan sosial seperti individualisme, krisis empati, dan lemahnya solidaritas, novel ini dapat berfungsi sebagai sarana edukatif dan reflektif bagi pembacanya. Oleh karena itu, *Hujan* tidak hanya menjadi cermin kehidupan masyarakat, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk dan memperkuat nilai-nilai sosial yang konstruktif dalam kehidupan nyata.

Daftar Pustaka

- Alfiah, S. (2018). Analisis Pesan Moral dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 2(1).
- Asifasari, D., Sanjaya, M. R., Agustina, A., & Sanjaya, M. D. (2021). Analisis Nilai-Nilai Didaktis Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Lentera Pedagogi*, 5(1), 11-18.
- Astuti, W., & Sari, P. (2021). Analisis Nilai Karakter dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 118-126. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.10571>
- Hartati, R. (2023). Konstruksi Sosial dan Moral dalam Novel-Novel Tere Liye: Telaah Sosiologi Sastra. *Jurnal Aksara Nusantara*, 9(1), 20-32.
- Kartikasari, D. (2020). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sastra Remaja Indonesia: Studi Kasus pada Novel Karya Tere Liye. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 33-42.
- Lestari, A. K. (2020). Aspek Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 78-96.
- Lestari, R. P., & Sari, M. (2024). Representasi Nilai Persahabatan dalam Novel Remaja Modern: Analisis Naratif. *Jurnal Stilistika*, 4(1), 65-78.
- Qiwarunnisa, Qiwarunnisa, and Mulyono Mulyono. "Simbolisme Hujan dalam novel Hujan karya Tere Liye." *Jurnal Sastra Indonesia* 7.3 (2018): 155-164.
- Rosiana, A. A., & Chanafiah, Y. (2022). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HUJAN KARYA TERE LIYE. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(2), 242-252.
- Rukiyah, S., & Alimah, S. (2022). Pendekatan Sosiologi Sastra dalam Analisis Karya Sastra Kontemporer Indonesia. *Jurnal Sastra dan Bahasa*, 17(1), 45-53. <https://doi.org/10.23887/jsb.v17i1.43729>